

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil SMP Negeri Binuang**

SMP Negeri Binuang berdiri sejak tahun 2011. Sekolah ini berdiri di kelurahan Amassangan. Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai unit sekolah baru, kondisi sekolah saat itu sangat terbatas baik pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun fasilitas-fasilitas lainnya. Dari tahun ke tahun SMP Negeri Binuang mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketertinggalan agar dapat disetarakan dengan sekolah yang lain.

SMP Negeri Binuang merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di kecamatan Binuang, menempati tanah seluas 6300 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah yang berada di lokasi pedesaan memberikan nuansa tenang karena jauh dari kebisingan kota serta aman karena berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat Desa, yang masi memegang teguh semangat kekeluargaan, dan semangat Gotong royong, sehingga memberikan nilai tambah tersendiri bagi keberadaan sekolah, dimana masyarakat ikut memiliki.

SMP Negeri Binuang didukung oleh 2 sekolah dasar dan yang sederajat yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri, dimana ada yang memiliki prestasi olahraga, tingkat kabupaten sehingga sejak tiga tahun terakhir sekolah ini

telah mampu turut ikut dalam kegiatan efen baik tingkata kecamatan maupun tingkat kabupaten.<sup>1</sup>

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah yang terletak didaera pedesaan, boleh dikatakan masyarakat telah memiliki wawasan yang relatif memadai terhadap perkembangan kemajuan pendidik di daerah itu. Akses menuju ke ibu kota kecamatan hanya berjarak 1Km, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan, petani dan selebihnya sebagai pedagang dan pegawai negeri dan karena SMP Negeri Binuang merupakan satu satunya SMP Negeri yang berda didesa itu maka masyarakat sangat mendukung untuk kemajuan sekolah ini.

Namu demikian kondisi sosial ekonomi orang tua atau wali murid rata-rata menengah ke bawa, namun tingkat kepedulian cukup. Kondisi ekonomi yang demikian itu yang menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SMP Negeri Binuang. Sebagai contoh : adanya sumbangan komite sekolah dalam bentuk finansial dari tahun ke tahun tidak perna ada. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran memui kendala akibat kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan visi dam misi yang jelas, pelan namun pasti perkembangan pengadaan sarana prasarana pemebelajaran dapat meningkat / bertambah meskipun secara bertahap.

Namun demikian sekolah ini merupakan sekolah favorit di Kelurahan Amassangan, mengingat satu-satunya SMP Negeri yang ada di wilaya Timur Kecamatan Binuang yang terdiri dari 1 Kelurahan SMP Negeri Binuang ini, dibanding dengan SMP Negeri/swasta di sekitar SMP Negeri Binuang.SMP inilah

---

<sup>1</sup> Sumber Data : Documentasi dan hasil wawancara di SMP Negeri Binuang, Pada Tanggal 28 Agustus 2020.

yang paling banyak diminati oleh siswa lulusan SD/MI di Wilayah Timur kecamatan Binuang untuk melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya (SMP). Tak mengherankan bila pada waktu PPDB sebagian besar masyarakat memilih mendaftarkan putra putrinya ke sekolah ini.<sup>2</sup>

Fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri Binuang antara lain ruang kelas sejumlah 5 buah, laboratorium IPA, Perpustakaan, ruang koperasi, kantin, Ruang gati siswa, dan lapangan olahraga yang memadai yang terdiri atas lapangan bola volly, lapangan bola basket, lapangan sepak takraw. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

SMP Negeri Binuang memiliki tenaga kependidikan sebagai berikut, tenaga guru sejumlah 16 orang dan tenaga tata usaha 6 orang. Dari jumlah 16 guru terdiri dari 9 orang guru PNS, 7 orang guru tidak tetap. Sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa guru SMP minimal berkualifikasi ijazah S1 / Akta IV, Kondisi guru di SMP Negeri Binuang seluruhnya berkualifikasi S1/Akta IV.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem pendidikan nasional, perlu disusun seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang disebut dengan kurikulum.

Kurikulum SMP Negeri Binuang adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan SMP Negeri

---

<sup>2</sup> Sumber Data : Documentasi dan hasil wawancara di SMP Negeri Binuang, Pada Tanggal 28 Agustus 2020.

Binuang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum SMP Negeri Binuang disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SMP Negeri Binuang.

## 2. Visi, Misi SMP Negeri Binuang

SMP Negeri Binuang sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu SMP Negeri Binuang perlu memiliki visi dan misi sekolah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini dikemukakan visi dan misi pendidikan SMP Negeri Binuang:

### a. Visi

Visi merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap sekolah khususnya sekolah SMP Negeri Binuang. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama antara guru, peserta didik dan lembaga lainya pada masa yang akan datang, semoga visi ini mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada pihak yang berkementingan di SMP Negeri Binuang.

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, peduli terhadap lingkungan berkrearifan lokal, berbasis teknologi informasi, dan komunikasi serta mampu bersaing secara global berdasarkan nilai agama dan budaya.

### 1) Indikator

- a) Secara penampilan (*performance*) menampakan sebagai sekolah yang bersi, rapi, indah dan terkesan moderen.
- b) Menjadi pusat pembinaan dan pematapan aqidah, ibada dan akhlak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa, keterampilan dan seni bagi siswa SMP Negeri Binuang.

- c) Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup (*life skill*) seluruh siswa SMP Negeri Binuang.<sup>3</sup>
  - d) Mempunyai prestasi akademik (kejuaraan dalam mata pelajaran dan karya ilmiah) dan non akademik (olahraga, kesenian dan lain-lain).
- b. Misi

Misi didalam sebuah lembaga merupakan suatu proses atau tahapan di gunakan dalam mencapai suatu visi yang ada di lembaga itu khususnya di SMP Negeri Binuang. Berdasarkan visi dan indikator di atas, maka misi pendidikan di SMP Negeri Binuang dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan jam mengajar.
  - 2) Mengutamakan jam belajar.
  - 3) Mengoptimalkan penggalian potensi dari warga sekolah.
  - 4) Mewujudkan sekolah yang hijau, bersih, indah, sejuk dan nyaman.
  - 5) Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap kelestarian pungsi guna.
  - 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari lingkungan udara, air dan tanah.
  - 7) Mewujudkan warga sekolah yang sehat dan bebas narkoba.
  - 8) Menjaga memelihara dan mengamalkan nilai budaya yang religius sesuai dengan keyakinan masing-masing.
  - 9) Mengoptimalkan penggunaan sarana belajar yang berbasis teknologi informasi dan kominikasi yang berwawasan lingkungan berdasarkan keunggulan lokal.
- c. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Guru membutuhkan peserta didik untuk diajar, peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar dan sekolah membutuhkan keduanya sebagai pungsi suatu sekolah.

---

<sup>3</sup> Sumber Data : Documentasi dan hasil wawancara di SMP Negeri Binuang, Pada Tanggal 28 Agustus 2020.

Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri Binuang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Peserta didik

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>VII</b>	26	27	53
<b>VIII</b>	25	20	45
<b>IX</b>	22	19	41
<b>JUMLAH</b>	73	66	139

Jumlah peserta didik yang beragama Islam dan Non Islam di SMP Negeri Binuang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data peserta didik beragama Islam dan non beragama Islam

<b>Kelas</b>	<b>Islam</b>	<b>Non Islam</b>	<b>Jumlah</b>
<b>VII</b>	53	-	53
<b>VIII</b>	45	-	45
<b>IX</b>	41	-	41
<b>Jumlah</b>	139	-	139

## d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri Binuang

No	Ruangan atau Bangunan	Keadaan		Kondisi Fisik	
		Ada	T.Ada	Baik	Rusak
1	Ruangan kepala sekolah	√	-	1	-
2	Ruangan Guru	√	-	1	-
3	Perpustakaan	√	-	1	-
4	Laboratorium IPA	√	-	1	-
5	Ruangan Kelas	√	-	6	-
6	Mushollah	√	-	1	-
7	Ruangan Osis	√	-	1	-
8	Ruangan Pramuka	√	-	1	-
9	Ruangan Tata usaha	√	-	1	-
10	K. Mandi/WC Perempuan	√	-	1	-
11	K.Mandi/WC Pria	√	-	1	-
12	Lepangan takraw	√	-	1	-
13	Lepangan basket	√	-	1	-
14	Dapur Sekolah	√	-	1	-

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Negeri Binuang dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis akan menganalisis temuan yang ada mengenai Strategi guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan Belajar al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri Binuang.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Bila seorang guru tidak memiliki strategi yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran maka tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi belajar Belajar al-Qur'an seorang guru harus mengetahui atau menguasai strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat dan mampu menerima materi dengan baik. Dalam bermacam-macam karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, antara lain ada peserta didik yang dapat dengan mudah menerima materi yang telah disampaikan oleh guru ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VII dalam hal bacaan al-Qur'an di SMP Negeri Binuang maka didapatkan hasil sebagai berikut.

## 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal bacaan al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri Binuang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri Binuang, diketahui pembelajaran terhadap kemampuan Belajar al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri Binuang kelas VII. Sekolah SMP Negeri Binuang mempunyai 1 (satu) guru agama Islam, maka pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kemampuan Belajar al-Qur'an peserta didik yaitu sebagai berikut.

Setiap hari peserta didik selalu melakukan kegiatan mengaji pada saat ingin memulai proses pembelajaran selama 10 menit, kegiatan ini di anjurkan untuk setiap guru, dalam kegiatan mengaji ini guru bersangkutan mengelilingi untuk mendengarkan suara peserta didik apakah ada peserta didik yang belum lancar Belajar maka anak tersebut di data dan kemudian diberikan khusus bimbingan agar mendapatkan pembinaan kepada guru agama setiap jam istirahat.<sup>4</sup>

Penulis dapat menyimpulkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri Binuang kaitanya terhadap pembelajaran kemampuan Belajar al-Qur'an. kepala sekolah membirikan arahan kepada setiap guru khususnya untuk guru agama Islam agar tetap menyediakan waktu selama 10 menit dalam membiasakan Belajar al-Qur'an sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat memberikan agar peserta didik terbiasa dan fasih dalam Belajar al-Qur'an.

Seorang guru pendidikan agama Islam dalam melakukan kegiatan mengajar Belajar al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan Belajar al-Qur'an pada peserta didik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik mereka. Sebab, metode yang di gunakan dalam

---

<sup>4</sup>ABDUL AZIS, S.Pd.M.Adm.KP, ( Kepala Sekolah SMP Negeri Binuang ) wawancara, pada tanggal 29 Agustus 2020.

mendidik siswa kelas VII di SMP Negeri Binuang dengan metode *iqro'* dan *Halaqoh* masih tahap pengenalan terhadap siswa agar mereka terbiasa mendengar bacaan al-Qur'an yang dilakukan bersama teman-teman sekelas mereka. Oleh karena itu pengajaran al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan pada diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa adanya cahaya yang masuk kedalam hati mereka karena tidak mendapat kebenaran dari manfaat Belajar al-Qur'an.

Berikut beberapa usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Binuang dalam hal kesulitan Belajar al-Qur'an peserta didik. Hasil wawancara dengan ibu Dra. Junaha. L selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Binuang.

yang saya lakukan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VII dalam hal bacaan al-Qur'an yaitu saya memberikan waktu selama 10 menit untuk senantiasa Belajar al-Qur'an ketika ingin memulai proses pembelajaran dan menyuru mereka untuk mengaji serentak di dalam kelas dan di pandu oleh peserta didik yang sudah lancar Belajar al-Qur'an setiap hari. Dan saya juga mengadakan pengajian setiap hari jum'at di musollah dengan belajar tajwid dan Belajar surah yasin. Dan menggunakan metode *iqro'* dan *Halaqoh* dalam proses pendidikan agama Islam dalam hal Bacaan al-Qur'an.<sup>5</sup>

Selain itu menurut keterangan peserta didik dari hasil wawancara antara penulis dengan peserta didik di SMP Negeri Binuang.

“Memang di setiap mata pelajaran kami diberikan waktu untuk senantiasa Belajar al-Qur'an selama 10 menit tiap ingin memulai pelajaran.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Dra. Junaha.L, (Pendidikan Agama Islam)wawancara, pada tanggal 6 Agustus 2020.

<sup>6</sup>Muh. Saiful gama, (peserta didik SMP Negeri Binuang), wawancara, pada tanggal 6 Agustus 2020.

Dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal Belajar al-Qur'an di SMP Negeri Binuang. Guru agama Islam mengupayakan untuk memberikan waktu kepada peserta didik untuk Belajar al-Qur'an setiap pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Waktu atau kesempatan untuk peserta didik dalam mengenal al-Qur'an sangat diperlukan, hal inilah membuat guru agama Islam berusaha untuk memberikan pelajaran khusus untuk Belajar al-Qur'an. Karena masalah yang muncul adanya waktu yang mereka sia-siakan pada waktu sebelumnya, adanya waktu memberikan peserta didik terbiasa dalam hal Belajar al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal Belajar al-Qur'an di SMP Negeri Binuang yaitu guru pendidikan agama Islam juga memberikan metode untuk peserta didik dalam pembelajaran Belajar al-Qur'an. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Binuan memberikan metode *iqro'* dan *Halaqoh* dalam pembelajaran bacaan al-Qur'an kepada peserta didik, karena permasalahan yang ada di sini menyangkut dengan kesulitan Belajar al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri Binuang.

Cara melaksanakan metode *Halaqoh* yaitu membuat lingkaran, dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, di tujukan untuk peserta didik yang memang benar-benar belum mengenal al-Qur'an dan bagi peserta didik yang mampu Belajar al-Qur'an namun belum fasih dalam tajwid nya. Dari tahapan ini guru agama Islam berharap agar peserta didik mampu memahami dan menerima, menangkap dari hasil belajar pendidikan agama Islam.

## 2. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam hal Belajar al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri Binuang

Dalam sebuah kelas tentunya terdapat berbagai macam karakter peserta didik dalam menerima suatu materi ajar, banyak peserta didik yang dapat dengan mudah memahami apa yang telah di sampaikan oleh seorang guru, dan tidak sedikit pula peserta didik yang belum memahami apa yang telah di sampaikan guru yang bersangkutan. Maka dari itu sebagai seorang guru haruslah mampu memahami atau mengetahui karakteristik belajar peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Dari hal inilah terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Dan seorang guru harus memahami faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Binuang, terkait dengan kesulitan Belajar al-Qur'an oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri Binuang.

Kadang terdapat kesulitan yang saya dapatkan dari peserta didik khususnya dalam hal pelajaran Belajar al-Qur'an, seperti dalam hal panjang pendeknya ayat yang dia baca dan belum mengetahui tajwid dan mahraj huruf, hal inilah menyebabkan peserta didik yang disini mengalami kesulitan Belajar al-Qur'an. Ada juga beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik disini kesulitan dalam Belajar al-Qur'an seperti faktor keluarga dan lingkungan karna kita dapat ketahui bahwasanya madrasah pertama itu adalah keluarga. Faktor inilah menjadikan kita sebagai guru pendidikan agama Islam menjadi kesulitan untuk mengajarkan peserta didik tanpa ada dukungan dari lingkungan keluarganya.<sup>7</sup>

Dan juga berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik di SMP Negeri Binuang tentang kesulitan apa saja yang kalian alami ketika belajar pendidikan agama Islam tentang Belajar al-Qur'an.

---

<sup>7</sup>Dra. Junaha.L, (Pendidikan Agama Islam) wawancara, pada tanggal 6 Agustus 2020.

Kesulitan yang saya alami kak masalah tentang pelajaran Belajar al-Qur'an yaitu kak tentang tajwid nya kak dan menentukan panjang pendeknya dalam ayat yang ada di al-Qur'an, saya juga kak malas dalam Belajar al-Qur'an di akibatkan selalu main handphone kalo sudah ada dirumah.<sup>8</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang mengalami peserta didik kesulitan dalam Belajar al-Qur'an ada beberapa faktor yang pertama itu faktor internal dan eksternal, faktor inilah yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam Belajar al-Qur'an di akibatkan kurangnya perhatian dari keluarga, pengaruh lingkungan dan tidak adanya kemauan diri dalam belajar Belajar al-Qur'an inilah jadi permasalahan yang di alami oleh peserta didik di SMP Negeri Binuang. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar Belajar al-Qur'an yakni pada materi tajwid dan pada materi makharijul huruf di SMP Negeri Binuang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan bahwa peserta didik masi banyak yang mangalami kesulitan dalam memahami materi tajwid sabagai hukum bacaan dalam al-Qur'an.

Faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam Belajar al-Qur'an di SMP Negeri Binuang menurut keterangan guru pendidikan agama Islam yaitu internal dan eksternal. Tidak adanya rasa ingin belajar dan tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, inilah yang menjadi faktor peserta didik mengalami kesulitan dalam Belajar al-Qur'an di SMP Negeri Binuang. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh peserta didik dari keluarga dan orangtua dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar Belajar al-Qur'an.

---

<sup>8</sup>Muhammad Saiful Gama (peserta didik SMP Negeri Binuang) wawancara, pada tanggal 6

a. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Belajar al-Qur'an

Jika dilihat dari beberapam faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar Belajar al-Qur'an di SMP Negeri Binuang adalah rasa malas dan kurangnya arahan dari orangtua.

1) Faktor internal

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan dalam belajar Belajar al-Qur'an ialah rasa malas yang timbul dari diri peserta didik ini menjadi penghambat untuk dapat belajar Belajar al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawan cara penulis dengan peserta didik sebagai berikut:

Kalo orangtua saya kak selalu mendukung dalam belajar al-Qur'an tapi memang dari diri saya kak malas dalam belajar Belajar al-Qur'an disebabkan karena selaluh bermain bersama teman.<sup>9</sup>

Kemauan yang ada dalam peserta didik menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar Belajar al-Qur'an. Dengan adanya kemauan yang muncul didalam diri peserta didik dan motivasi akan memberikan rasa semangat untuk belajar Belajar al-Qur'an.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan dalam belajar Belajar al-Qur'an adalah kurangnya dukungan dari orangtua kesibukan orangtua dan perhatian orangtua yang kurang di dapatkan oleh peserta didik. Sebagai contoh

---

<sup>9</sup>M. Nur Fauza,(Peserta didik SMP Negeri Binuang) wawancara, pada tanggal 6 Agustus 2020.

apabila seorang anak tidak diarahkan dan tidak dibimbing maka seorang anak tidak akan mengerti.

Adanya dukungan dari keluarga, guru, dan masyarakat dalam keberhasilan belajar Belajar al-Qur'an bagi peserta didik. Kerjasama dalam mendidik anak agar mampu belajar Belajar al-Qur'an dengan baik dan benar perlu ada dukungan dari ketiganya.

Dalam proses pendidikan, kita bisa pahami bersama bahwa sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapatkan bimbingan dari guru atau lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu mendapatkan dukungan dari orangtua atau lingkungan keluarga. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Bninuang sebagai berikut:

Faktor yang menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran Belajar al-Qur'an yang saya liat sebagai seorang guru tidak adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan nya yang mengakibatkan peserta didik disini mengalami kesulitan dalam Belajar al-Qur'an.<sup>10</sup>

Dapa dipahami bahwa dukungan dari orangtua , guru dan masyarakat akan mendorong keberhasilan pesrta didik dalam mengatis kesulitan belajar Belajar al-Qur'an , karena dapa kita ketahui bukan hanya guru yang dapat mendidik namu juga yang harus berperan penting adalah kedua orangtua dan linkungan sekitarnya tanpa ada dukungan dari itu semua maka apa yang kita inginkan tidak akan tercapai.

---

<sup>10</sup>Dra. Junaha.L, (Pendidikan Agama Islam), wawancara, pada tanggal 6 Agustus 2020.

### 3. Strategi Guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Belajar al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri Binuang

Dalam belajar-mengajar, guru dituntut untuk melancarkan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Setiap guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran, agar setiap peserta didik mampu memahami dan mengerti yang di sampaikan oleh guru, selain itu strategi harus menarik dan memahami karakteristik peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi yang aktif dan konseptual, melibatkan proses pembelajaran bersama. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih berperan dalam mencari dan menerapkan strategi pembelajaran atau rancangan umum tentang pola pembelajaran yang melibatkan antara guru dengan peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu secara aktif memperoleh pengalaman pembelajaran. Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Memikul tanggung jawab utama dalam dunia kependidikan, apalagi menyangkut masalah yang urgen Bagi kepentingan peserta didik di mana dalam hal Belajar al-Qur'an. Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan di pahami sebagai pedoman umat Islam. Namun pebomena yang terjadi, malahan umat Islam itu sendiri yang mengalami kesulitan dalam Belajar kitabnya sendiri. Seperti yang di alami oleh peserta didik yang ada di SMP Negeri Binuang dalam hal kesulitan

Belajar al-Qur'an, dan disinilah penting bagi mana strategi guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan Belajar al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Dra. Junaha. L, dengan pertanyaan, bagaimana strategi ibu dalam mengatasi kesulitan Belajar al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri Binuang.

Kalau dalam pembelajaran, strategi yang saya gunakan yaitu selalu memberika kesempatan kepada peserta didik untuk mengaji dengan Belajar surah pendek seperti surah al-Afatiha dan yang ada di juz 30 setiap ingin memulai pelajaran pendidikan agama Islam, dan memberikan tugas kepada peserta didik yang belum lancar dalam Belajar al-Qur'an yaitu belajar Belajar *Iqro'* dengan dibuktikan tanda tangan orantua peserta didik, saya juga mengadakan pengajian setiap hari jumat di mushollah seluruh peserta didik yang ada di SMP Negeri Binuang. Saya juga mengelompokan peserta didik bagi yang belum pasih dan yang suda pasih dalam Belajar al-Qur'an, dan menggunakan metode *iqro'* dan *Halaqoh*.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan Belajar al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri Binuang antara lain: 1) memberikan waktu atau kesempatan kepada peserta didik dalam Belajar al-Qur'an dalam mengawali prose pembelajaran.2) memberikan tugas kepada peserta didik yang mengalami kesulitan Belajar al-Qur'an dengan Belajar *iqro'* dirumah dan dibuktikan dengan tanda tangan orangtua.3) Mengadakan kegiatan pengajian setiap hari jum'at di mushollah seluru peserta didik.4) mengadakan pengomlopokan terhadap peserta didik yang belum pasih dan yang sudah pasih.5) menggunakan metodeh *Iqro'* dan *Halaqoh* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal bacaan al-Qur'an.

---

<sup>11</sup>Dra. Junaha.L, (Pendidikan Agama Islam)wawancara, pada tanggal 6 Agustus 2020.

Dengan adanya strategi dan kegiatan yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan Belajar al-Qur'an di SMP Negeri Binuang. Dapat mengatasi dan memberikan perubahan kepada peserta didik agar tetap dekat dengan al-Qur'an. Karena kita sebagai umat yang beragama selalu dituntut untuk senantiasa Belajar dalam arti Belajar ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah di muka bumi ini.

#### a. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai, sehingga seorang guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan disukai oleh peserta didik. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Binuang menggunakan beberapa metode seperti metode *Iqro'* dan metode *Halaqoh* dalam kegiatan pembelajaran Belajar al-Qur'an.

Banyak usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Binuang dalam membantu peserta didik untuk Belajar al-Qur'an. Walaupun sudah banyak usaha yang di kerahkan seorang guru tapi jika peserta didik yang diarahkan tidak mau untuk mengikuti arahan tersebut akan membuat apa yang telah guru lakukan menjadi kurang bermakna. Karena belajar adalah sebuah proses dari yang tidak tau menjadi tau. Belajar akan berhasil jika peserta didik sadar akan pentingnya ilmu yang mereka pelajari saat ini. Hal inilah yang masi berusaha untuk menanamkan di diri peserta didik supaya apa yang mereka peroleh saat ini dapat dirasakan suatu saat nanti.

Peserta didik agar lebih tau dan mengerti akan sekecil ilmu yang mereka dapat akan berguna suatu saat nanti untuk masa depan mereka kelak. Solusi yang dibeikan oleh guru untuk peserta didik di mana usaha tersebut harus diapresiasi oleh banyak pihak karena usaha mereka tidak ringan untuk mencerdaskan peserta tanpa lelah dan menyakini usaha mereka akan berbuah hasil untuk mengatasi kesulitan Belajar al-Qur'an peserta didik kelas di SMP Negeri Binuang.

